

**IMPLEMENTASI PROGRAM ANGSA SADIS (ANGKUTAN SEKOLAH
SAHABAT DISABILITAS) DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PELAYANAN TRANSPORTASI SEKOLAH DI KABUPATEN NGANJUK**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh:

MOHAMMAD RIZKI MEIDIANSYAH PRAKOSO

NPM 21901091066



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

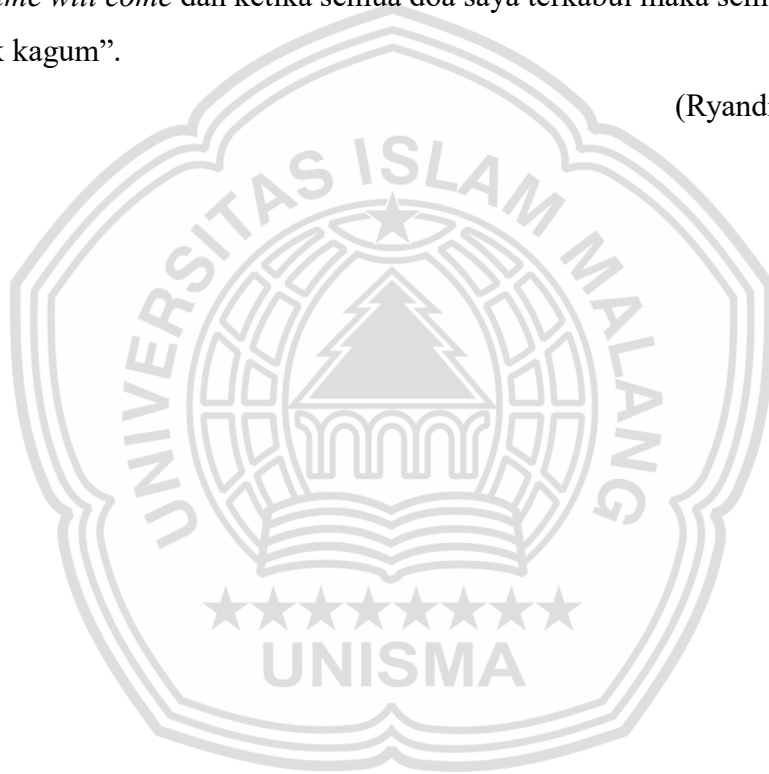
2026

MOTTO

Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(Terjemahan QS. Al-Baqarah: 286)

Jangan kehilangan iman ketika kita melihat orang lain menerima jawaban atas doa-doa mereka. Jangan merasa iri atas kemudahan rizki orang lain. Jika kita belum menerima rizki kita sendiri maka jangan merasa putus asa. Berkatalah pada diri sendiri: “*My time will come* dan ketika semua doa saya terkabul maka semua orang akan berdecak kagum”.

(Ryandra Prina)



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : MOHAMMAD RIZKI MEIDIANSYAH PRAKOSO

NPM : 21901091066

Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 13 Mei 2001

Program Studi : Administrasi Publik

Fakultas : Ilmu Administrasi

Judul : Implementasi Program Angsa Sadis (Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas) dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Transportasi Sekolah di Kabupaten Nganjuk

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya, di dalamnya tidak terdapat sebagian atau keseluruhan pendapat atau pemikiran orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat, tanpa menyebutkan sumber dari orang lain tersebut, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan hal tersebut, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan membatalkan skripsi yang saya buat sebagai hasil karya tulisan saya sendiri, selanjutnya gelar ijazah yang telah diberikan Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang, 07 Oktober 2025

Yang membuat pernyataan



Mohammad Rizki Meidiansyah Prakoso

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : MOHAMMAD RIZKI MEIDIANSYAH PRAKOSO
NPM : 21901091066
Program Studi : Administrasi Publik
Fakultas : Ilmu Administrasi
Universitas : Islam Malang
Judul : Implementasi Program Angsa Sadis (Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas) dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Transportasi Sekolah di Kabupaten Nganjuk

Malang, 07 Oktober 2025

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,



Dr. Suyeno, S. Sos., M. AP
NPP: 150209198832135

Dosen Pembimbing II,



Langgeng Rachmatullah Putra, S. AP., M. AP
NPP. 191605199232105

Mengetahui:



Ketua Program Studi Administrasi Publik,

Langgeng Rachmatullah Putra, S. AP., M. AP
NPP. 191605199232105

LEMBAR PENGESAHAN MAJELIS PENGUJI SKRIPSI

IMPLEMENTASI PROGRAM ANGSA SADIS (ANGKUTAN SEKOLAH
SAHABAT DISABILITAS) DALAM PENINGKATAN KUALITAS
PELAYANAN TRANSPORTASI SEKOLAH DI KABUPATEN NGANJUK

Oleh:

MOHAMMAD RIZKI MEIDIANSYAH PRAKOSO
NPM 21901091066

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 12 November 2025
dinyatakan telah memenuhi syarat

Tim Penguji

Ketua Penguji

Anggota Penguji


Dr. Suyeno, S. Sos., M. AP
NPP. 150209198832135


Langgeng Rachmatullah Putra, S. AP., M. AP
NPP. 191605199232105

Anggota Penguji


Taufiq Rahman Hyas, S.AP., M.AP
NPP. 192511199032116

Malang, 12 November 2025



Universitas Islam Malang
Fakultas Ilmu Administrasi
Dekan,


Dr. Afifuddin, S.Ag., M. Si

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Program Angsa Sadis (Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas) Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Transportasi Sekolah Di Kabupaten Nganjuk”.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik Pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Terutama kepada kedua orang tua, Almarhum Bapak Slamet Mulyono dan Ibu Karlentina Imbowati, S.Pd, penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga atas doa, cinta, kasih sayang, dukungan moral dan materi, kesabaran yang tulus, nasihat terbaik dan selalu mendoakan penulis dengan sungguh-sungguh selama menempuh pendidikan sehingga penulis bisa menyelesaikan studi pendidikan di Universitas Islam Malang, khususnya di Fakultas Ilmu Administrasi Publik
2. Bapak Prof. Drs. H. Junaidi, M. Pd., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Malang.
3. Bapak Dr. Afifuddin, S.Ag., M. Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang.
4. Bapak Dr. Suyeno, S. Sos., M. AP selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.
5. Bapak Langgeng Rachmatullah Putra, S. AP., M. AP selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Islam Malang dan selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak Taufiq Rahman Ilyas, S.AP., M.AP selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan serta bimbingan dalam penyusunan skripsi.
7. Kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk yang telah memberikan izin, bantuan, arahan serta bimbingan selama pelaksanaan kegiatan penelitian.

8. Kepada seluruh dosen dan civitas akademika Program Studi Administrasi Publik Universitas Islam Malang.
9. Kepada teman-teman penulis yang selalu memberikan semangat dan dukungan, terima kasih atas saran, kerjasama dan selalu membantu penulis dalam pengerjaan skripsi.

Demi kesempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkan.

Malang, 07 Oktober 2025

Mohammad Rizki Meidiansyah Prakoso



BIODATA PENULIS



Mohammad Rizki Meidiansyah Prakoso adalah nama dari penulis skripsi ini, lahir pada tanggal 13 Mei 2001, di Malang Provinsi Jawa Timur. Penulis merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara, putra dari pasangan Bapak Slamet Mulyono dan Ibu Karlentina Imbowati.

Penulis menempuh pendidikan awal di SDN 2 Ganungkidul Nganjuk pada tahun 2008 - 2013. Setelah tamat sekolah dasar penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 7 Nganjuk pada tahun 2013 - 2016, lalu melanjutkan pendidikan di SMAN 1 Grogol Kediri pada Tahun 2016 - 2019. Kemudian penulis memutuskan untuk menempuh pendidikan strata satu di Universitas Islam Malang, Fakultas Ilmu Administrasi, Program Studi Administrasi Publik.

Dengan kesabaran dan ketekunan serta tidak lepas dari doa kedua orang tua menjadikan penulis bersemangat untuk menyelesaikan pendidikan hingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi di tahun 2025. Penulis memiliki harapan bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat memberikan sumbangsih yang berarti bagi perkembangan dunia pendidikan. Sebagai akhir dari penulisan ini, penulis mengungkapkan rasa syukur yang mendalam atas terselesaikannya tugas akhir skripsi yang berjudul “Implementasi Program Angsa Sadis (Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas) dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Transportasi Sekolah di Kabupaten Nganjuk”.

RINGKASAN

Mohammad Rizki Meidiansyah Prakoso, 2026, **Implementasi Program Angsa Sadis (Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas) Dalam Peningkatan Kualitas Pelayanan Transportasi Sekolah Di Kabupaten Nganjuk.**

Pembimbing: (1) Dr. Suyeno, S. Sos., M. AP, (2) Langgeng Rachmatullah Putra, S. AP., M. AP

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan aksesibilitas dan beban ekonomi yang dihadapi oleh penyandang disabilitas dalam mengakses fasilitas transportasi sekolah di Kabupaten Nganjuk. Sebelum adanya intervensi pemerintah, orang tua siswa berkebutuhan khusus harus mengeluarkan biaya transportasi mandiri sebesar Rp20.000 hingga Rp50.000 per hari, sementara transportasi umum yang ada seringkali tidak ramah disabilitas. Studi ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Angsa Sadis (Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas) dalam upaya peningkatan kualitas pelayanan transportasi publik bagi kelompok disabilitas. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus. Fokus analisis didasarkan pada teori implementasi kebijakan David C. Korten, yang mengevaluasi kesesuaian antara program, kelompok sasaran, dan organisasi pelaksana. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Dinas Perhubungan, pihak Sekolah Luar Biasa (SLB), dan orang tua siswa, didukung oleh observasi dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan kondensasi data dan triangulasi sumber. Temuan utama menunjukkan bahwa Program Angsa Sadis telah diimplementasikan dengan sangat baik dan berdampak positif. Terdapat kesesuaian kuat antara program dengan kebutuhan sasaran, di mana layanan diberikan secara gratis sehingga sangat membantu stabilitas ekonomi keluarga. Pemerintah menyediakan armada bus khusus ramah disabilitas beserta petugas terlatih yang menjamin keamanan dan kenyamanan. Meskipun jangkauan layanan baru mencakup sekitar 15% dari total SLB di Nganjuk, kualitas pelayanannya mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa dan rasa aman bagi orang tua. Kesimpulannya, program ini terbukti sangat efektif sebagai wujud pelayanan transportasi publik yang inklusif dan berkeadilan. Untuk optimalisasi ke depan, disarankan adanya penambahan armada dan perluasan rute agar seluruh sekolah disabilitas di Kabupaten Nganjuk dapat terfasilitasi secara merata.

Kata Kunci: Implementasi Kebijakan, Transportasi Inklusif, Program Angsa Sadis, Pelayanan Publik, Aksesibilitas Disabilitas.

SUMMARY

Mohammad Rizki Meidiansyah Prakoso, 2026, **Implementation Of The Angsa Sadis (Disability-Friendly School Transportation) Program In Improving The Quality Of School Transportation Services In Nganjuk Regency.**

Advisors: (1) Dr. Suyeno, S. Sos., M. AP, (2) Langgeng Rachmatullah Putra, S. AP., M. AP

This research is motivated by the accessibility challenges and economic burdens faced by persons with disabilities in accessing school transportation facilities in Nganjuk Regency. Before government intervention, parents of students with special needs had to independently pay daily transportation costs ranging from Rp20,000 to Rp50,000, while available public transportation was often not disability-friendly. This study aims to analyze the implementation of the Angsa Sadis (Disability-Friendly School Transportation) Program in an effort to improve the quality of public transportation services for the disability group. The research employs a qualitative method with a case study approach. The analytical focus is based on David C. Korten's policy implementation theory, which evaluates the fit between the program, the target group, and the implementing organization. Data were collected through in-depth interviews with the Department of Transportation, Special Needs Schools (SLB), and parents, supported by observation and documentation, and analyzed using data condensation and source triangulation. The main findings indicate that the Angsa Sadis Program has been implemented exceptionally well and has made a positive impact. There is a strong alignment between the program and the needs of the target group, where services are provided free of charge, greatly assisting the family's economic stability. The government provides specialized disability-friendly bus fleets along with trained personnel ensuring safety and comfort. Although the service coverage currently only reaches about 15% of total SLBs in Nganjuk, the quality of service is able to foster students' learning motivation and a sense of security for parents. In conclusion, this program has proven to be highly effective as a manifestation of inclusive and equitable public transportation services. For future optimization, it is recommended to increase the number of fleets and expand service routes so that all disability schools in Nganjuk Regency can be facilitated equally.

Keywords: Policy Implementation, Inclusive Transportation, Angsa Sadis Program, Public Service, Disability Accessibility.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelayanan publik yang ideal merupakan bentuk pelayanan yang dapat digunakan dan diakses oleh semua lapisan masyarakat tanpa terkecuali, termasuk bagi individu dengan kebutuhan khusus. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 mengenai Pelayanan Publik, khususnya pada Pasal 15, dijelaskan bahwa sebagaimana dalam prinsip-prinsip dasar pelayanan, seorang penyelenggara pelayanan publik memiliki kewajiban untuk menerapkan pelayanan yang bermutu. Selanjutnya, dalam Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No. 25 Tahun 2009, disebutkan bahwa pelayanan publik meliputi beragam aktivitas yang dijalankan oleh pemerintah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Maka dari itu, pemberdayagunaan seluruh sumber daya yang tersedia di Indonesia menjadi hal yang esensial guna mendukung penyelenggaraan pelayanan kepada publik secara optimal. Dalam konteks pelayanan dasar, pemerintah berkewajiban menyediakan layanan di bidang kesehatan, pendidikan, dan administrasi. Pemenuhan terhadap kebutuhan layanan dasar tersebut harus diperhatikan dengan baik, salah satunya melalui penyediaan akses transportasi yang memadai agar masyarakat dapat menjangkau berbagai fasilitas pelayanan publik secara efisien sekaligus efektif.

Transportasi umum yang baik adalah salah satunya upaya yang dapat dilakukan oleh pemerintah untuk memudahkan mobilitas kemasyarakatan. hal tersebut juga dipertegas oleh Gronross (Ratminto dan Winarsih, 2006) yang mengungkapkan bahwa pelayanan adalah hasil adanya interaksi antara konsumen dengan karyawan

untuk perihal memecahkan masalah dan bersifat tidak kasat mata. Dalam proses berjalannya pelayanan tentunya dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal serupa ditambahkan oleh Barata Adya (2003), yang menjelaskan ada faktor eksternal dan internal yang memengaruhi kualitas pelayanan, diantara faktor internal berupa sarana dan prasana maupun sumber daya manusia. Sedangkan faktor eksternal berupa penerima layanan.

Dalam proses penyelenggaraan pelayanan publik, pemahaman terhadap tingkat kualitas pelayanan dijadikan sebagai suatu hal yang krusial, khususnya pada konteks penyediaan transportasi sekolah yang secara langsung melibatkan masyarakat sebagai pengguna layanan. Menurut Amin Ibrahim dalam Hardiansyah (2011:40), kualitas pelayanan publik adalah suatu aktivitas yang bersifat dinamis serta berkaitan erat dengan unsur jasa, produk, individu, lingkungan, dan proses. Kualitas tersebut akan dinilai ketika adanya pemberian pelayanan yang ditujukan kepada masyarakat. Maka dari itu, kualitas pelayanan publik dilihat berdasarkan dari persepsi dan evaluasi pengguna terhadap pengalaman pelayanan yang diterimanya. Sebagai penyelenggara utama layanan publik, tanggung jawab pemerintah ditujuka untuk memberi pelayanan yang maksimal kepada kemasyarakatan. Hal tersebut dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip good governance (tata kelola pemerintahan yang baik), terutama pada penyediaan pelayanan dasar secara layak dan berkualitas yang bermaksud untuk memenuhi hak masyarakat dalam pemberian pelayanan publik yang optimal.

Salah satu bentuk pelayanan yang diselenggarakan oleh pemerintah sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan kemasyarakatan adalah layanan transportasi publik.

Di Indonesia, sarana transportasi umum yang disediakan pemerintah mencakup berbagai moda, seperti kereta api dan bus, yang beroperasi untuk menjangkau kawasan perkotaan, pedesaan, hingga antarprovinsi. Jasa transportasi menjadi salah satu kebutuhan mendasar manusia dalam menunjang berbagai aktivitas kehidupan sehari-hari. Khususnya di wilayah perkotaan, intensitas penggunaan transportasi umum cenderung lebih tinggi karena mobilitas masyarakat yang semakin dinamis. Sarana transportasi dengan demikian menjadi komponen vital yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan sosial maupun ekonomi masyarakat. Sejalan dengan meningkatnya kebutuhan tersebut, pemerintah dituntut untuk menetapkan kebijakan dan program strategis yang mampu mengakomodasi kebutuhan mobilitas masyarakat secara efektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, transportasi publik dapat dikategorikan sebagai kebutuhan dasar masyarakat (jurnaljatim.com, 2019).

Salah satu faktor yang menjadikan transportasi memiliki peranan krusial adalah karena angkutan umum berfungsi sebagai sarana vital yang dibutuhkan oleh masyarakat luas. Secara fundamental, transportasi merupakan elemen penting yang mendukung berbagai aspek pembangunan, baik dalam bidang mobilitas penduduk, politik, sosial, maupun ekonomi, yang terus mengalami perkembangan sejalan adanya dinamika zaman dan proses industrialisasi. Di Indonesia, layanan transportasi umum sebagian besar didominasi oleh moda bus dimana oleh Perusahaan Umum Djawatan Angkutan Motor Republik Indonesia (Perum Damri) yang melakukan pengaturan dan pengelolaannya, yaitu BUMN yang beroperasi dalam penyediaan jasa transportasi publik dan berada di bawah pengawasan pemerintah. Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI No. 31 Tahun 1984

mengenai Perusahaan Umum Damri, dijelaskan bahwa Perum Damri ialah perusahaan umum yang dibangun oleh negara dengan mandat untuk menjalankan penyelenggaraan dan pengembangan layanan angkutan penumpang beserta barang di atas jalan raya menggunakan kendaraan bermotor. Tujuan utama pendirian lembaga ini adalah untuk mendukung pembangunan nasional, memperkuat ketahanan negara, serta memakmurkan masyarakat secara merata dengan berasaskan nilai-nilai Pancasila. Selaku pengguna pelayanan, masyarakat berhak untuk memperoleh layanan transportasi secara berkualitas, sehingga kebutuhan dasar mereka akan mobilitas dapat terpenuhi secara aman, nyaman, dan berkelanjutan.

Sebagai penyelenggara jasa transportasi publik, Perum Damri dituntut untuk senantiasa memperhatikan kualitas pelayanan supaya mampu memberi kepuasan kepada masyarakat selaku pengguna pelayanan. Layanan yang optimal dalam sektor transportasi umum harus mencakup jaminan keamanan dan kenyamanan perjalanan, baik dari segi ketersediaan fasilitas maupun kualitas pelayanan yang diberikan. Aspek-aspek tersebut menjadi prasyarat utama yang harus dipenuhi guna memastikan penumpang merasa aman, nyaman, dan terlindungi selama menggunakan jasa transportasi yang disediakan oleh pemerintah. Selain layanan transportasi umum, terdapat pula layanan transportasi sekolah yang diselenggarakan di berbagai daerah di Indonesia sebagai sarana antar-jemput peserta didik. Dalam penyelenggaraannya, layanan ini harus mempertimbangkan sejumlah faktor penting seperti keselamatan, biaya operasional, kecukupan armada, serta efisiensi penggunaan. Hal ini selaras akan pemaparan Kusmintardjo (1993:60)

yang mengungkapkan bahwa penyediaan transportasi sekolah perlu memperhatikan aspek keselamatan dan efektivitas agar dapat mendukung aktivitas belajar mengajar secara optimal.

Kondisi sarana transportasi bus di Indonesia sekarang ini memperlihatkan tumbuh kembang yang cukup signifikan dibandingkan dengan masa sebelumnya. Hal tersebut terlihat dari peningkatan kualitas kendaraan serta penataan halte bus yang kini lebih rapi dan bersih. Meskipun demikian, masih terdapat permasalahan yang berkaitan dengan aspek keamanan, kenyamanan, dan keselamatan pengguna, yang menyebabkan sebagian masyarakat ragu untuk memanfaatkan layanan tersebut (lampungselatankab.go.id, 2021). Berdasarkan kondisi tersebut, pemerintah sebagai penyelenggara sekaligus penanggung jawab pelayanan publik perlu merumuskan kebijakan strategis untuk mengatasi berbagai kekurangan dalam penyelenggaraan layanan transportasi, khususnya transportasi sekolah. Upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia bukan hanya bergantung dari mutu pembelajaran di kelas, namun pula pada ketersediaan sarana dan prasarana pendukung, salah satunya berupa layanan angkutan sekolah yang memadai dan aman. Dalam rangka mendukung hal tersebut, pemerintah telah meluncurkan program bus angkutan sekolah sebagai salah satu bentuk pelayanan publik yang bertujuan mempermudah mobilitas pelajar. Program ini mengacu pada Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Darat No. SK.967/AJ.202/DRJD/2007 mengenai Pedoman Teknis Penyelenggaraan Angkutan Sekolah, yang menjadi dasar hukum penyelenggaraan transportasi sekolah di Indonesia.

Terkait dengan penyelenggaraan layanan transportasi sekolah di Indonesia, pemerintah memiliki kewajiban untuk menyediakan sarana transportasi yang dapat digunakan dan diakses oleh peserta didik penyandang disabilitas secara lebih mudah. Ketentuan ini sejalan dengan amanat Undang-Undang No. 8 Tahun 2016 mengenai Penyandang Disabilitas, yang menegaskan bahwasanya negara bertanggung jawab dalam hal penjaminan keberlangsungan hidup seluruh masyarakat tanpa terkecuali, termasuk bagi individu penyandang keterbatasan fisik maupun mental. Sebagai implementasi dari prinsip kesetaraan hak dan kesempatan bagi peserta didik disabilitas untuk memperoleh layanan publik di bidang transportasi, Dinas Perhubungan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta lewat Unit Pengelola Angkutan Sekolah (UPAS) telah melakukan peluncuran layanan bus sekolah gratis khusus bagi pelajar penyandang disabilitas pada tahun 2016. Berdasarkan pernyataan Kepala UPAS, Mohammad Insaf, dalam artikel liputan6.com (2016), layanan ini dirancang untuk mengantar dan menjemput siswa disabilitas dengan rute perjalanan dari Panti Sosial Bina Netra menuju Sekolah Luar Biasa Negeri 07 Cipinang, Jakarta Timur. Bus sekolah tersebut memiliki kapasitas 24 tempat duduk yang disesuaikan dengan jumlah peserta didik sebanyak 22 orang, serta dilengkapi dengan pelayanan khusus bagi pengguna disabilitas. Petugas di lapangan diharuskan bersikap sabar dan berhati-hati ketika membantu siswa naik dan turun dari kendaraan. Lebih lanjut, UPAS berencana untuk menambah jumlah armada khusus disabilitas dengan terlebih dahulu melakukan survei kebutuhan terhadap panti sosial dan sekolah luar biasa (SLB) di wilayah DKI Jakarta.

Program layanan transportasi sekolah gratis bagi peserta didik reguler maupun penyandang disabilitas telah diterapkan di berbagai wilayah di Provinsi Jawa Timur, diantaranya di Kota Malang, Blitar, Surabaya, Mojokerto, Kediri, Gresik, serta Kabupaten Nganjuk. Pelaksanaan program tersebut tujuannya guna mendukung akses pendidikan secara merata sekaligus inklusif bagi semua pelajar. Di Kota Surabaya, layanan angkutan sekolah ini telah beroperasi bagi peserta didik jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), sampai Sekolah Menengah Atas/Kejuruan (SMA/SMK) secara gratis (jatim.antaranews.com, 2023). Namun demikian, hasil implementasi menunjukkan bahwa kinerja layanan transportasi sekolah di Surabaya masih belum optimal, terutama dalam hal ketersediaan armada dan cakupan rute perjalanan. Berdasarkan data yang ada, jumlah bus sekolah hanya tersedia sembilan (9) unit dengan lima (5) titik kumpul keberangkatan, sehingga belum sebanding dengan jumlah peserta didik yang membutuhkan layanan tersebut. Kondisi ini turut diperparah dengan tingginya tingkat kemacetan di Kota Surabaya, yang tercatat sebagai kota termacet keempat di Indonesia dengan jumlah kemacetan mencapai 29.880 kali. Melihat kondisi tersebut, pemerintah daerah perlu mengambil langkah strategis untuk memperluas aksesibilitas layanan transportasi sekolah, baik bagi pelajar reguler maupun penyandang disabilitas. Upaya tersebut diharapkan dapat mewujudkan sistem transportasi secara lebih aman, efisien, sekaligus inklusif, serta mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar di wilayah perkotaan.

Kebijakan penyediaan layanan transportasi sekolah yang telah diimplementasikan di Kota Surabaya kini mulai diadopsi oleh berbagai daerah lain,

termasuk Kabupaten Nganjuk. Keberadaan layanan ini memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam melaksanakan aktivitas belajar mengajar, karena dapat mengurangi risiko keterlambatan, serta memberi rasa keamanan dan kenyamanan sepanjang perjalanan menuju dan dari sekolah. Selain itu, program tersebut juga dinilai mampu membantu orang tua atau wali murid dalam mengantar anak ke sekolah secara lebih efisien. Penyelenggaraan layanan transportasi sekolah termasuk upaya pemerintah dalam meminimalisir tingkat kemacetan di jalan raya dan meminimalisir penggunaan kendaraan pribadi oleh pelajar, khususnya mereka yang belum memenuhi syarat hukum untuk mengemudikan kendaraan bermotor, seperti pelajar di bawah umur 17 tahun yang belum mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM).

Sebagai bagian dari tanggung jawab pemerintah dalam penyediaan fasilitas umum dan transportasi publik, program angkutan sekolah gratis di Kabupaten Nganjuk mendapat sambutan positif dari masyarakat. Berdasarkan data dari Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk (2019), dalam kurun waktu tiga minggu sejak peluncurannya pada bulan Mei, layanan tersebut telah mengangkut 1.647 siswa saat berangkat dan 1.640 siswa saat pulang sekolah (dishub.nganjukkab.go.id, 2019). Antusiasme masyarakat terhadap layanan ini juga disertai dengan perhatian khusus terhadap pelajar penyandang disabilitas, yang membutuhkan akses transportasi yang layak dan setara. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan utama penyediaan transportasi sekolah bukan hanya untuk mendukung efisiensi mobilitas pelajar, tetapi juga sebagai bentuk layanan publik yang inklusif, yang berperan dalam meningkatkan mutu dan pemerataan kualitas pendidikan. Dengan demikian,

penyediaan sarana transportasi sekolah diharapkan dapat mengurangi risiko keterlambatan siswa serta menjamin kesetaraan akses pendidikan bagi seluruh pelajar, termasuk mereka yang memiliki keterbatasan fisik atau kebutuhan khusus.

Program Layanan Transportasi Sekolah untuk Sahabat Disabilitas (Angsa Sadis) merupakan inisiatif angkutan sekolah gratis yang disediakan oleh Pemerintah Kabupaten Nganjuk bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Program ini menggunakan kendaraan mikrobus yang dirancang untuk memfasilitasi mobilitas pelajar penyandang disabilitas supaya bisa menjangkau sekolah secara lebih nyaman dan aman. Peluncuran program Angsa Sadis dilaksanakan pada 16 Desember 2019 oleh Bupati Nganjuk, Novi Rahman Hidayat, S.Sos., M.M., sebagai bentuk tindak lanjut dari program bus sekolah gratis yang telah beroperasi sebelumnya sejak Juli 2019. Menurut laporan jurnaljatim.com (2019), kehadiran program ini diharapkan dapat memberi ruang sekaligus fasilitas yang setara bagi siswa penyandang disabilitas dalam memperoleh dan mengakses pendidikan, sebagaimana hak yang dimiliki oleh peserta didik reguler. Selain berfungsi sebagai sarana transportasi yang inklusif, program Angsa Sadis juga memiliki tujuan strategis untuk mengurangi risiko kecelakaan lalu lintas bagi kaum pelajar penyandang disabilitas, khususnya bagi mereka yang belum memenuhi persyaratan administratif untuk mengendarai kendaraan bermotor, seperti belum mempunyai Surat Izin Mengemudi (SIM). Maka dari itu, program ini bukan hanya menggambarkan komitmen pemerintah daerah terhadap pendidikan inklusif, namun pula memperlihatkan kepedulian terhadap keselamatan dan kesejahteraan pelajar disabilitas di Kabupaten Nganjuk.

Pelaksanaan program Angsa Sadis merupakan pengembangan inovasi dari angkutan sekolah gratis untuk pelajar regular. Program ini bertujuan untuk mendukung peningkatan program pelayanan dasar bidang pendidikan di Kabupaten Nganjuk sebagai Kabupaten Layak Anak (KLA) sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Nganjuk No. 1 Tahun 2019 terkait Penyelenggaraan Kabupaten Layak Anak. Maka dari itu ditetapkan Keputusan Bupati Nganjuk No. 188/272/K/411.013/2023 mengenai Penetapan Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas di Kabupaten Nganjuk.

“Program Angsa Sadis, transportasi untuk siswa-siswi disabilitas ini merupakan yang pertama di Indonesia (Novi Rahman Hidayat, 2019).”

Program Angsa Sadis diperkuat dengan Keputusan Bupati Nganjuk No 188/272/K/411.013/2023 Terkait Penetapan Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas di Kabupaten Nganjuk. Program ini tentunya untuk mendukung peningkatan proram pelayanan dasar bidang Pendidikan di Kabupaten Nganjuk sebagai kabupaten yang inklusi. Dalam proses penyelenggaraan program Angsa Sadis ini siswa akan di jemput di titik penjemputan yang telah ditentukan. Kendaraan yang digunakan dalam program ini juga memiliki fasilitas yang bagus dengan kapasitas 16 seat yang dilengkapi dengan fasilitas AC, *sound system*, serta adanya peralatan sekolah (<https://dishub.nganjukkab.go.id>, 2019). Hal ini selaras dengan yang diutarakan oleh Bupati Nganjuk:

“Pemerintah daerah berusaha memberikan pelayanan transportasi yang sama kepada siswa-siswi penyandang disabilitas dengan siswa yang tanpa kebutuhan khusus, kemudian bus yang digunakan juga sudah di modif khusus sehingga memudahkan murid disabilitas (Novi Rahman Hidayat, 2019)”.

Melalui program layanan Angsa Sadis ini diharap dapat menurunkan angka kecelakaan lalu lintas sekaligus dapat memberikan kemudahan layanan transportasi yang aman, nyaman dan gratis bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk tetap melanjutkan sekolah. Implementasi Angsa Sadis di Kabupaten Nganjuk yang dijalankan oleh Dinas Perhubungan sudah berjalan dan memiliki 2 (dua) armada bus untuk penjemputan siswa-siswi disabilitas di SLB Krida Utama Loceret dan SLB Shanti Kosala Mastrip Begadung. Kedua armada bus tersebut mempunyai warna putih dan kuning yang bertuliskan Angsa Sadis (Angkutan Sekolah Sahabat Disabilitas). Rute dari dua armada bus tersebut diawali dari Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk ditandai selaku awal keberangkatan. Jadwal dari bus Angsa Sadis kuning diawali dari pukul 06.00 WIB berangkat dari Dinas Perhubungan - Desa Kecubung Kec. Pace - Universitas Terbuka Pokjar Nganjuk Raya - Desa Sombron Kec. Loceret - Simpang 4 Ganung - Jalan AR Saleh No. 52-50 - Jalan Brantas Kel. Werungotok - Jln. Serayu Kel. Begadung - SLB Shanti Kosala Mastrip Begadung. Selanjutnya pukul 06.10 WIB bus Angsa Sadis putih berangkat dari Dinas Perhubungan - Terminal Sawahan - Margopatut - Kebonagung - Salamrojo - Kuncir - Loceret - SLB Krida Utama Loceret.



Gambar 1.1 Penjemputan siswa SLB
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2024

Dalam pemaparan Kepala Seksi Angkutan Orang Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk, Arti Wahyuningsih, dalam implementasi program Angsa Sadis masih dijumpai beberapa kendala yang perlu mendapat perhatian. Salah satu hambatan utama adalah terbatasnya jumlah armada bus sekolah, sehingga distribusi layanan belum dapat menjangkau seluruh wilayah. Selain itu, tidak semua kecamatan di Kabupaten Nganjuk memiliki Sekolah Luar Biasa (SLB), yang menyebabkan pelayanan Angsa Sadis belum merata dan hanya dapat dimanfaatkan oleh peserta didik yang berdomisili di sekitar titik penjemputan bus sekolah. Lebih lanjut, Arti Wahyuningsih (wawancara, 26 September 2023) menambahkan bahwa dalam pelaksanaan program tersebut masih terdapat keterbatasan fasilitas pendukung, seperti belum tersedianya toilet di dalam armada bus maupun di halte penjemputan. Kendati demikian, antusiasme masyarakat terhadap program Angsa Sadis cukup tinggi, sehingga Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk berencana mengajukan penambahan armada supaya pelayanan ini dapat dijangkau oleh semua kalangan SLM beserta juga pelajar penyandang disabilitas di wilayah lain.

Berlandaskan latar belakang diatas, peneliti berminat untuk menjalankan pengkajian lebih lanjut pelaksanaan program Angsa Sadis sebagai bentuk layanan transportasi sekolah inklusif di Kabupaten Nganjuk. Program ini mencerminkan inisiatif pemerintah daerah dalam mewujudkan kesetaraan akses layanan publik, khususnya dalam bidang transportasi bagi peserta didik penyandang disabilitas, serta dapat dijadikan sebagai salah satu upaya konkrit dalam mendukung terciptanya pendidikan secara inklusif dan berkeadilan.

1.2 Rumusan Masalah

Sebagai upaya penggalian lebih mendalam terkait permasalahan yang sedang dikaji dalam angkutan transportasi sekolah bagi siswa-siswi disabilitas di SLB Loceret dan Kosala melalui program Angsa Sadis yang di implementasikan oleh Dishub Kabupaten Nganjuk, sehingga rumusan permasalahan pada penelitiannya ini ialah:

1. Bagaimana implementasi program angkutan sekolah sahabat disabilitas di Kabupaten Nganjuk?
2. Bagaimana kualitas layanan transportasi dalam implementasi program angkutan sekolah sahabat disabilitas di Kabupaten Nganjuk?

1.3 Tujuan Penelitian

Berlandaskan perumusan isu yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan dari penelitiannya ini adalah:

1. Untuk menggambarkan serta menganalisis pelaksanaan program transportasi sekolah yang ramah terhadap disabilitas di Kabupaten Nganjuk.
2. Untuk mengevaluasi dan menganalisis mutu layanan transportasi dalam pelaksanaan program transportasi sekolah yang mendukung disabilitas di Kabupaten Nganjuk.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitiannya ini diharap dapat menambah wawasan pengetahuan, dan menjadi referensi bagi penelitian berikutnya terkhusus yang mengkaji terkait implementasi program Angsa Sadis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitiannya ini diharap dapat membawa kebermanfaatan untuk menambah wawasan pengetahuan peneliti, serta melatih kepekaan dan daya berpikir kritis peneliti terhadap masalah apa yang terjadi di masyarakat sekaligus sebagai bahan rujukan bagi penelitian lebih mendalam terkait implementasi program Angsa Sadis ataupun transportasi sekolah untuk disabilitas di Kabupaten Nganjuk.

b. Bagi Universitas Islam Malang

Untuk menjadi tambahan koleksi pustaka sekaligus sebagai referensi bagi mahasiswa program studi Administrasi Publik utamanya dan semua mahasiswa Universitas Islam Malang pada umumnya. Menjadi bahan Universitas Islam Malang ke arah kampus yang lebih berkualitas yang basisnya pada riset dan penelitian dan sebagai wujud mengabdikan kepada warga negara.

c. Bagi Instansi

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan dalam melaksanakan pelayanan publik di bidang transportasi sekolah terkhusus untuk siswa-siswi disabilitas.

1.5 Sistematika Pembahasan

1. Bab I: Pendahuluan

Dalam bab pendahuluan ini menjabarkan terkait latar belakang penelitian yakni gambaran umum tentang Implementasi Angsa Sadis Dalam Upaya

Meningkatkan Kualitas Pelayanan Sekolah di Kabupaten Nganjuk. Di samping itu pula memaparkan rumusan permasalahan selaku batasan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

2. Bab II: Tinjauan Pustaka

Pada bab ini termasuk uraian dan pemaparan teori selaku tinjauan yang dipergunakan oleh peneliti sebagai penyusunan penelitiannya ini. Konsep atau teori yang dijabarkan pada bab ini juga dapat dipergunakan sebagai instrumen analisis data yang telah didapat sewaktu penelitian lapangan.

3. Bab III: Metode Penelitian

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang diterapkan pada penelitiannya ini. Metode penelitian ini meliputi jenis penelitian, fokus penelitian, pemilihan lokasi dan situs penelitian, sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data, beserta keabsahan data.

4. Bab IV: Gambaran Umum dan Pembahasan

Pada bab ini akan memaparkan mengenai hasil olah data dan mendeskripsikan permasalahan yang ada dalam tahapan analisis yang selanjutnya diinterpretasikan lewat teori yang terkait, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

5. Bab V: Penutup

Pada bab ini akan menjabarkan tentang simpulan dari keseluruhan bahasan yang telah diuraikan peneliti sampai didapatkan saran dengan maksud membawa ke arah positif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program Angsa Sadis di Kabupaten Nganjuk telah berjalan secara efektif dan mampu menjawab kebutuhan mobilitas siswa-siswi penyandang disabilitas. Efektivitas tersebut tercermin dari tingkat kesesuaian antara desain program, karakteristik kelompok sasaran, serta kapasitas kelembagaan Dinas Perhubungan. Keterlibatan aktif siswa, orang tua, dan pihak sekolah dalam proses perumusan kebutuhan memungkinkan Dinas Perhubungan menyusun rute dan skema layanan yang responsif terhadap variasi jenis disabilitas, sekaligus menjaga aspek keamanan dan kenyamanan transportasi.

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa program ini memberikan dampak positif yang signifikan, khususnya dalam mengurangi beban biaya transportasi bagi orang tua dan meningkatkan aksesibilitas siswa menuju fasilitas pendidikan. Persepsi orang tua dan guru terhadap meningkatnya rasa aman selama perjalanan memperkuat penilaian bahwa program tersebut tidak hanya memenuhi fungsi transportasi, tetapi juga berkontribusi pada aspek kesejahteraan siswa disabilitas. Meskipun demikian, keterbatasan jumlah armada menjadi faktor penghambat utama dalam optimalisasi pelayanan. Kendati terdapat kendala tersebut, tingkat manfaat yang dirasakan kelompok sasaran menunjukkan bahwa program ini telah mencapai tujuan utama yang ditetapkan. Partisipasi orang tua dalam perencanaan hingga evaluasi program turut membangun hubungan kolaboratif yang memperkuat implementasi kebijakan di tingkat lokal.

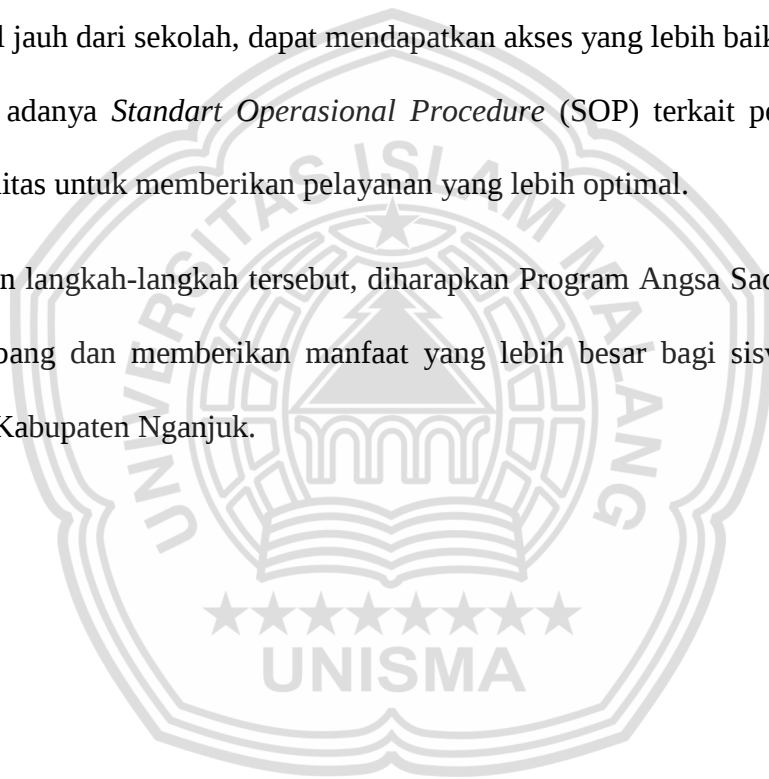
Secara keseluruhan, keberhasilan Program Angsa Sadis dapat dinilai dari tingkat keselarasan antara kebutuhan riil siswa disabilitas, mandat dan kapasitas Dinas Perhubungan sebagai pelaksana, serta intensitas partisipasi kelompok sasaran dalam setiap tahapan implementasi. Sinergi ketiga aspek tersebut menjadikan program ini sebagai model layanan transportasi inklusif yang relevan dan layak untuk direplikasi maupun dikembangkan lebih lanjut.

5.2 Saran

- 1) Peningkatan Armada: Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk perlu mempertimbangkan penambahan armada untuk Program Angsa Sadis. Hal ini akan membantu mengatasi kendala keterbatasan armada dan meningkatkan kapasitas layanan, sehingga lebih banyak siswa disabilitas dapat terlayani dengan baik.
- 2) Pelatihan Petugas: Mengadakan pelatihan untuk petugas yang terlibat dalam program, sehingga mereka lebih memahami kebutuhan khusus siswa disabilitas dan dapat memberikan layanan yang lebih baik serta responsif.
- 3) Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan program dengan melibatkan orang tua dan siswa untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Hal ini akan memastikan program tetap relevan dan sesuai dengan kebutuhan yang berkembang.
- 4) Peningkatan Sosialisasi: Meningkatkan sosialisasi mengenai Program Angsa Sadis kepada masyarakat, terutama kepada orang tua siswa disabilitas, agar lebih banyak yang memahami manfaat program dan dapat berpartisipasi aktif.

- 5) Kerja Sama dengan Stakeholder: Membangun kemitraan dengan organisasi masyarakat, sekolah, dan lembaga lainnya untuk memperluas jaringan dukungan bagi program ini, sehingga lebih banyak sumber daya dapat dikerahkan untuk mendukung siswa disabilitas.
- 6) Fleksibilitas Rute: Mengkaji kembali rute angkutan yang ada untuk memastikan fleksibilitas dan efisiensi, sehingga semua siswa, terutama yang tinggal jauh dari sekolah, dapat mendapatkan akses yang lebih baik.
- 7) Harus adanya *Standart Operasional Procedure* (SOP) terkait pelayanan disabilitas untuk memberikan pelayanan yang lebih optimal.

Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan Program Angsa Sadis dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa-siswi disabilitas di Kabupaten Nganjuk.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Daraba, Dahyar. Reformasi Birokrasi dan Pelayanan Publik. Parang: Penerbit Leisyah. 2019.
- Kamaluddin 2003. Ekonomi Transportasi. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nasution, H.M.N. 2000. Manajemen Transportasi. Jakarata: Ghalia Indonesia.
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (1991). *Analisis Kebijakan dari Formulasi Kebijakan ke Implementasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Setiawan, G. (2004). *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2021. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. (Dr. Ir. Sutopo, S.Pd, Edisi Kedua). Bandung: CV Alfabeta.
- Tersiana Andra. 2022. Metode Penelitian Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.

E-Book

- Agostiono. (2010). *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*. Jakarta: Rajawali Press.
- Rusyan, T. (2006). *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Winarno, B. (2007). *Kebijakan Publik Teori dan Proses*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Zeithaml, V. A., Parasuraman, A., & Berry, L. L. (1990). *Delivering Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectations*. New York: The Free Press.

Karya Ilmiah

- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan : Apa, Mengapa, dan Bagaimana . *Jurnal Administrasi Publik*, 8.

- Fahmi, A. (2021). Implementasi Program Sekolah Ramah Anak Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Visionary (VIS)*, 36.
- Fauzan, A., Chotimah, I., & Hidana, R. (2019). Implementasi Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) di Puskesmas Mulyaharja Kota Bogor Tahun 2018 . *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 177.
- Hardiansyah. (2018). Kualitas Pelayanan Publik: Konsep, Dimensi, Indikator dan Implementasinya. Yogyakarta: Gava Media.
- Hendi. (2016). Implementasi Kebijakan Penerbitan Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP) di Kecamatan Galing Kabupaten Sambas. *Jurnal S-1 Ilmu Administrasi Negara*, 5.
- Noerbella, A. S. (2022). Implementasi Kebijakan Publik (Teori dan Studi Kasus). (Gunakan data penerbit yang ada di buku aslinya jika ada, atau biarkan seperti ini sesuai draf Anda).
- Prafitasari, A. (2016). Organisasi Kepemudaan Yang Efektif dan Efisien Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Desa Darungan Kecamatan Wlingi. *Jurnal Translitera*, 36.
- Rahmah, Y. D., Indradi, S. S., & Riyanto. (2014). Implementasi Program Sekolah Adiwiyata (Studi pada SDN Manukan Kulon III/540 Kota Surabaya). *Jurnal Administrasi Publik*, 755.
- Yendrianof, D., Sari, A. P., Supriadi, M. N., Sari, M. H. N., & Bahri, S. (2020). Pelayanan Publik (J. Simarmata (ed.)). Yayasan Kita Menulis.
- Fakhira, R., Doneriani, M. J., Mu'Tadilah, N., & Kusumawati, S. P. (2023). Implementasi Kualitas Pelayanan Transjakarta Cares Untuk Mewujudkan Kota Inklusif Di DKI Jakarta. *JOURNAL OF ADMINISTRATIVE AND SOCIAL SCIENCE*, 4(2), 206-214.

Dokumen

Undang-undang No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Keputusan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara No 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan Publik

Pemerintah Indonesia. 2003. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (Meneg PAN) Nomor 63/KEP/M.PAN/7/2003 Tentang Pedoman Umum Penyelenggaraan Pelayanan Publik

Website

Admin Dishub, 2019. Dishub nganjuk kembangkan rencana Angsa Sadis (online).

<https://dishub.nganjukkab.go.id/berita/semua-berita/42/Dishub-Nganjuk-kembangkan-rencana-Angkutan-Sekolah-Sahabat-Disabilitas-ANGSA-SADIS->. Diakses pada 20 juni 2023.

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Retrieved 6 22, 2023, from KBBI Daring: <https://kbbi.web.id/implementasi>. Diakses pada 20 Juni 2023

Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. (n.d.). Retrieved 6 22, 2023, from KBBI Daring : <https://kbbi.web.id/program>. Diakses pada 21 Juni 2023

Dinas Perhubungan Kabupaten Nganjuk. (2019, 7 19). *Kebijakan Daerah*. Retrieved 8 7, 2023, from Portal Resmi Kabupaten Nganjuk: <https://dishub.nganjukkab.go.id/berita/semua-berita/42/Dishub-Nganjuk-kembangkan-rencana-Angkutan-Sekolah-Sahabat-Disabilitas-ANGSA-SADIS->. Diakses pada 21 Juni 2023

Joko Widodo, 2019. Bupati novi luncurkan angkutan khusus siswa-siswi disabilitas di nganjuk (online). <https://jurnaljatim.com/2019/12/bupati-novi-luncurkan-angkutan-khusus-siswa-disabilitas-di-nganjuk/>. Diakses pada 20 juni 2023

Dishub Nganjuk. Tugas pokok dan fungsi (online). <https://dishub.nganjukkab.go.id/tupoksi>. Diakses pada 20 Februari 2024.